

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepedulian perempuan dalam mengelola sampah juga disebabkan oleh sudut pandang mereka dalam melihat sampah. Perasaan cemas atas resiko yang disebabkan oleh keberadaan sampah membuat perempuan merasa penting untuk melestarikan lingkungan. Apabila sampah tidak dikelola dengan bijak, maka perempuan akan menerima lebih banyak kerugian atas pencemaran yang mengganggu aktivitas domestiknya. Peran perempuan terhadap penanggulangan sampah seperti ini tidak hanya memberikan pengaruh pada lingkungan. Tetapi juga sebagai wadah bagi perempuan Komplek Pasir Putih. Kebersamaan perempuan dalam kegiatan memilah, mengolah dan menabung sampah memberikan ruang baru bagi mereka untuk saling berbagi dan menunjukkan empati satu sama lain. Peran aktif perempuan yang tergabung dalam bank sampah lidah mertua mampu memberikan banyak dampak positif.

Peran perempuan terhadap lingkungan melalui Bank Sampah Lidah Mertua yang ada di Komplek Pasir Putih, Kelurahan Bungo Pasang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang dalam hal ini memberikan beberapa pengaruhnya seperti terjadi pengurangan sampah di Tempat Pengurangan Akhir (TPA), Peningkatan perilaku daur ulang, Penciptaan produk-produk berharga seperti pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan sabun dan pelatihan daur ulang sampah menjadi kerajinan, dan munculnya edukasi lingkungan dimana warga memiliki pengetahuan tambahan mengenai lingkungan, para nasabah Bank Sampah Lidah Mertua yang sebelumnya memandang sampah sebagai sesuatu yang kotor, remeh dan tidak berguna kemudian melihat sampah menjadi sesuatu yang berharga yang bisa membawanya kepada suatu keberkahan yang kemudian dari usaha yang dilakukan oleh perempuan-perempuan di Bank Sampah Lidah Mertua warga Komplek Pasir Putih mulai perhatian dengan lingkungan, menjaga sampahnya dan ditabungkan serta darisitu muncul perilaku gaya hidup *eco-friendly* dimana mereka memilih untuk menabungkan sampah-sampahnya sendiri ke Bank Sampah Lidah Mertua.

Ekofeminisme digunakan sebagai pijakan analisis pada penelitian ini sebagai gagasan bahwa gerakan ekofeminisme dalam memilah, mengelola dan menabung sampah menjadi tolak ukur munculnya kesadaran yang dapat disebarakan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan merawat kelestarian lingkungan. Ekofeminisme dalam penelitian ini dipandang sebagai cara perlakuan keperempuanan. Perempuan membangun kepedulian lingkungan dengan pola perempuan. Adapun peran perempuan terhadap lingkungan pada Bank Sampah Lidah Mertua dalam perspektif ekofeminisme yaitu menerapkan nilai-nilai ekofeminisme yang dalam hal ini terbentuknya sikap sebagai berikut:

1. Sikap Kerjasama, peran perempuan dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan di Bank Sampah Lidah Mertua terlihat jelas terbangun sikap kerjasama antar nasabah serta kebersamaan dalam melestarikan lingkungan dalam hal ini pemilahan sampah yang masih dapat di daur ulang untuk dimanfaatkan kembali.
2. Sikap Kasih Sayang, sikap kasih sayang terhadap alam mendorong kita untuk menjaga keberlanjutan dan keindahan lingkungan hidup untuk semua makhluk saat ini sera generasi mendatang. Selain itu sikap kasih sayang ini terbentuk di Bank Sampah Lidah Mertua, dengan menjaga lingkungan seperti senantiasa menjaga posko Bank Sampah Lidah Mertua agar tetap bersih dan asri, hal tersebut bukan hanya tentang cinta untuk saat ini, tetapi juga tentang komitmen jangka panjang untuk menjaga bumi sebagai rumah bagi semua makhluk hidup.
3. Keselamatan, Perempuan sering kali terlibat dalam praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Pelestarian lingkungan yang efektif sering kali berhubungan dengan peningkatan kesehatan masyarakat, dengan mengurangi pencemaran, mengelola sampah dengan bijak, dan menjaga kualitas udara dan air, perempuan yang terlibat dalam pelestarian lingkungan turut serta dalam memastikan bahwa mereka tetap sehat dan aman. Perempuan sering menjadi penggerak utama dalam pendidikan lingkungan dan kampanye kesadaran di komunitas mereka, dengan menyebarkan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan praktik-praktik ramah lingkungan, mereka membantu meningkatkan kesadaran dan tindakan kolektif untuk melindungi lingkungan.

7.2 Saran

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai “Peran Perempuan Terhadap Lingkungan Melalui Bank Sampah Lidah Mertua” ini penulis akan berusaha memberi saran. Penelitian ini tentu belum bisa dikatakan sempurna seratus persen. Adapun saran untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Untuk Warga khususnya warga Komplek Pasir Putih, diharapkan agar terus meningkatkan kesadaran akan lingkungan dan sampah. Besar harapan hasil dari penelitian ini dijadikan rujukan agar masyarakat mengetahui pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sampah melalui Bank Sampah yang dalam penelitian ini yaitu Bank Sampah Lidah Mertua.
2. Untuk Lembaga Masyarakat dan Pemerintah, diharapkan Pemerintah dapat bekerjasama dengan penggiat daur ulang (swasta) untuk mengelola sampah organik maupun anorganik sehingga volume sampah yang ditangani bisa lebih maksimal untuk kedepannya.
3. Untuk Mahasiswa Antropologi, Penelitian ini terbilang masih sangat jauh dari sempurna yang mana masih terdapat hal-hal yang bisa dikembangkan dari Penelitian ini dan diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi untuk Penelitian-Penelitian yang akan datang.

